

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Konten Hoaks di Media Sosial

Ada banyak konten hoaks di media sosial, akan tetapi beberapa konten hoaks di media sosial yang peneliti teliti dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Hoaks Ratna Sarumpaet

TEMPO.CO, Jakarta - Kepolisian Daerah Metro Jaya menangkap terhadap aktivis Ratna Sarumpaet pada Kamis malam, 4 Oktober 2018 di Bandara Internasional Soekarno Hatta. Ratna ditangkap sebelum terbang ke Santiago, Chile.

Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Komisaris Besar Raden Prabowo Argo Yuwono mengatakan penangkapan terhadap Ratna dilakukan karena kepolisian telah menetapkan dia sebagai tersangka dalam kasus penyebaran hoax atau berita bohong. Kepolisian bakal menjerat Ratna dengan pasal 14 dan 15 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1946 tentang Peraturan Hukum Pidana serta pasal 28 juncto pasal 45 Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).

"Ancaman hukumannya maksimal 10 tahun penjara,"

(Kata Argo di Polda Metro Jaya, Jakarta Selatan, Kamis 4, Oktober 2018). Sebelum ditangkap pihak kepolisian, hoax mengenai penganiayaan Ratna telah menjadi perhatian publik. Sejumlah tokoh politik pun sempat melontarkan pernyataan mengenai hoax penganiayaan Ratna Sarumpaet. Namun belakangan Ratna mengakui bahwa dirinya telah berbohong mengenai kabar itu. Berikut kronologi singkat kasus hoax Ratna hingga ditangkap polisi.

a. Diunggah pertama kali lewat di media sosial

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan Tempo, kabar Ratna Sarumpaet dianiaya pertama kali beredar melalui Facebook. Akun yang mengunggah informasi tersebut adalah Swary Utami Dewi. Unggahan ini disertai sebuah tangkapan layar yang berisi dari aplikasi pesan WhatsApp pada 2 Oktober 2018 serta foto Ratna. Namun unggahan tersebut kini telah

dihapus. Kabar tersebut kemudian menyebar lewat Twitter melalui akun sejumlah tokoh. Salah satunya adalah Rachel Maryam.

b. Dikonfirmasi oleh politikus

Penganiayaan yang diterima oleh Ratna Sarumpaet kemudian mendapat respon. Salah satunya dari politikus Partai Gerindra, Rachel Maryam melalui akun twitternya di @cumarachel. Dalam cuitannya, ia membenarkan kabar penganiayaan yang diterima oleh aktivis dan seniman teater itu. "Berita tidak keluar karena permintaan bunda @Ratnaspaet pribadi, beliau ketakutan dan trauma. Mohon doa," tulis Rachel pada 2 Oktober 2018.

Tak hanya Rachel, kabar penganiayaan tersebut juga dibenarkan oleh Juru Bicara Tim Prabowo-Sandiaga Dahnil Anzar Simanjuntak. Dalam pernyataannya, Dahnil mengatakan Ratna dikeroyok oleh orang tak dikenal dan dimasukkan ke dalam mobil. Pengacara Ratna, Samuel Lengkey juga mengatakan hal senada. Lengkey mengatakan bahwa kabar penganiayaan itu benar tapi ia menolak memberitahukan informasi lengkapnya. "Iya benar, itu confirmed dia," ucapnya.

Konfirmasi berikutnya juga datang dari Wakil Ketua Umum Partai Gerindra Fadli Zon. Melalui cuitan di akunnya yakni @fadlizon, Fadli menegaskan Ratna Sarumpaet mengalami penganiayaan dan dikeroyok dua sampai tiga orang. "Jahat dan biadab sekali," kata dia melalui cuitannya. Fadli juga mengaku telah bertemu dengan Ratna dua kali setelah mengalami penganiayaan.

Tak berhenti di situ, Ketua Umum Partai Gerindra sekaligus calon presiden 2019 Prabowo Subianto turut memberikan pernyataan mengenai kabar dikeroyoknya Ratna Sarumpaet pada Rabu malam, 3 Oktober 2018. Saat itu, Prabowo sempat mengatakan bahwa tindakan terhadap Ratna adalah tindakan represif dan melanggar hak asai manusia. Prabowo bahkan ingin bertemu dengan Kapolri Jenderal Tito Karnavian untuk membicarakan mengenai dugaan penganiayaan yang dialami Ratna Sarumpaet di Bandung, Jawa Barat itu.

c. Disanggah pihak kepolisian

Setelah ramai pemberitaan tersebut, hoax tersebut kemudian ditanggapi oleh pihak kepolisian. Kepolisian melakukan penyelidikan setelah mendapatkan tiga laporan mengenai dugaan hoax itu. Berdasarkan hasil penyelidikan polisi, Ratna diketahui tidak dirawat di rumah sakit dan tidak melapor ke Polsek di Bandung dalam kurun waktu 28 September sampai 2 Oktober 2018. Saat kejadian yang disebutkan pada 21 September, Ratna diketahui memang tak sedang di Bandung. Hasil penyelidikan menemukan bahwa Ratna datang ke Rumah Sakit Bina Estetika di Menteng, Jakarta Pusat, pada 21 September 2018 sekitar pukul 17.00.

Direktur Tindak Pidana Umum Polda Metro Jaya Kombes Nico Afinta mengatakan Ratna telah melakukan pemesanan pada 20 September 2018 dan tinggal hingga 24 September. Polisi juga menemukan sejumlah bukti berupa transaksi dari rekening Ratna ke klinik tersebut.

d. Ratna Sarumpaet mengaku berbohong

Setelah kepolisian menggelar konferensi pers menjelaskan persoalan itu, beberapa jam kemudian Ratna Sarumpaet juga ikut menggelar konferensi pers. Di sana Ratna mengaku bahwa kabar itu tak benar. Menurut Ratna, awal dari kabar pemukulan itu sebetulnya hanya untuk berbohong kepada anaknya. Ratna yang pada 21 September 2018 mendatangi rumah sakit bedah untuk menjalani operasi sedot lemak di pipi, pulang dalam kondisi wajah yang lebam.

Narasi pengeroyokan itu mulanya Ratna sampaikan hanya kepada anak-anaknya yang bertanya penyebab wajahnya lebam. Namun setelah lebamnya sembuh, Ratna kembali menceritakan pemukulan itu kepada Fadli Zon saat berkunjung beberapa hari lalu. Saat anaknya Iqbal datang ke rumah, cerita pemukulan itu juga yang ia sampaikan.

"Hari Selasa, foto saya tersebar di media sosial, saya nggak sanggup baca itu," Kata Ratna.

Jadi Ratna menyatakan tak ada penganiayaan yang dialaminya. "Itu cerita khayalan, entah diberikan oleh setan mana kepada saya," kata dia. Setelah pengakuan ini, sejumlah pihak juga melaporkan Ratna ke polisi atas dugaan penyebaran hoax. Diantaranya adalah Farhat Abbas dan Muannas Alaidid.

e. Prabowo minta maaf dan meminta Ratna mundur

Setelah pengakuan Ratna dalam jumpa pers kepada awak media, Prabowo Subianto kembali menggelar jumpa pers. Dalam kegiatan itu, mantan Komandan Jenderal Koppasus ini meminta maaf karena ikut menyebarkan berita bohong mengenai penganiayaan Ratna Sarumpaet.

"Saya atas nama pribadi dan pimpinan tim kami, saya minta maaf kepada publik bahwa saya telah ikut meyuarkan sesuatu yang belum diyakini kebenarannya".

(Kata Prabowo yang didampingi calon Wakil Presiden Sandiaga Uno di Jalan Kertanegara IV, Jakarta Selatan, Rabu malam, 3 Oktober 2018).

Prabowo juga meminta Ratna Sarumpaet mengundurkan diri dari Badan Pemenangan Prabowo - Sandiaga Uno di pemilu 2019. "Saya telah meminta Ibu Ratna Sarumpaet mengundurkan diri dari Badan Pemenangan. Beliau sudah lakukan itu. Sudah ada suratnya," kata Prabowo.

f. Ratna dicekal lalu ditangkap Kepolisian

Sehari setelah itu, tepatnya pada Kamis malam, 4 Oktober 2018 sekitar pukul 20.00 WIB, kepolisian melakukan penangkapan kepada Ratna Sarumpaet. Ia ditangkap di Bandara Internasional Soekarno Hatta saat akan bertolak ke Santiago, Chile. Ratna diketahui akan bertolak ke Chile untuk menghadiri acara Konferensi The 11th Women Playwrights International Conference 2018.

Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya, Komisaris Besar Polisi Argo Yuwono mengatakan penangkapan tersebut terkait dengan statusnya sebagai tersangka dalam kasus penyebaran hoax atau berita bohong.

Adapun sebelum ditangkap, polisi telah mengirimkan surat pencegahan kepada pihak Imigrasi.

Kepolisian bakal menjerat Ratna dengan pasal 14 dan 15 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1946 tentang Peraturan Hukum Pidana. Selain itu, Ratna juga bakal dikenai Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) pasal 28 juncto pasal 45.

"Ancaman hukumannya maksimal 10 tahun penjara,"

(Kata Argo).

Setelah melakukan penangkapan Ratna kemudian digelandang ke Markas Polda Metro Jaya. Ia kemudian menjalani serangkaian pemeriksaan dan kemudian penggeledahan di kediaman di Kawasan Kampung Melayu Kecil, Jakarta Selatan pada Jumat dini hari, 5 Oktober 2018.

Pemberitaan penganiayaan atau dianiaya Ratna Sarumpaet oleh sekelompok orang pertama kali beredar dalam *Facebook* pada tanggal 2 Oktober 2018 di akun Swary Utami Dewi. Unggahan itu disertai tangkapan layar (*screenshoot*) aplikasi pesan *WhatsApp* yang disertai foto Ratna Sarumpaet.

Konten tersebut kemudian diviralkan melalui *Twitter* dan diunggah kembali serta dibenarkan beberapa tokoh politik tanpa melakukan verifikasi akan kebenaran berita tersebut. Setelah ramai diperbincangkan, konten hoaks ditanggapi Kepolisian yang melakukan penyelidikan setelah mendapatkan tiga laporan mengenai dugaan hoaks pada pemberitaan tersebut.

Berdasarkan hasil penyelidikan Kepolisian, Ratna diketahui tidak dirawat di 23 rumah sakit dan tidak pernah melapor ke 28 polsek di Bandung dalam kurun waktu 28 September sampai dengan 2 Oktober 2018. Saat kejadian yang disebutkan pada 21 September Ratna diketahui tidak sedang di Bandung. Hasil penyelidikan menunjukkan Ratna datang ke Rumah Sakit Bina Estetika Menteng, Jakarta Pusat, pada 21 September 2018 sekitar pukul 17.00 WIB.

Direktur Tindak Pidana Umum Polda Metro Jaya Kombes Pol Nico Afinta mengatakan Ratna telah melakukan perjanjian operasi pada 20 September 2018 dan tanggal 24 September. Polisi juga menemukan sejumlah bukti berupa transaksi dari rekening Ratna ke klinik tersebut

Gambar 4.1 Hoaks Ratna Sarumpaet



The image shows a screenshot of a news article from DetikNews. The article is titled "Kaleidoskop 2018 Hoax Ratna Sarumpaet Disebut Paling Berdampak Tahun Ini" and is written by Bagus Prihantoro Nugroho. It is dated Friday, December 28, 2018, at 13:56 WIB. The main image shows Ratna Sarumpaet, a woman wearing a white hijab and glasses, surrounded by people holding cameras and microphones. Below the image is a caption: "Ratna Sarumpaet (Lamhot Aritonang/detikcom)". There is also a small advertisement for Alfamart at the bottom of the article.

Jakarta - Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menilai kasus *hoax* Ratna Sarumpaet paling berdampak pada 2018. Kini Ratna telah ditahan dan sejumlah tokoh telah dipanggil polisi. Tapi bagaimana kelanjutan kasusnya?

"Berkas tadi saya tanyakan ke penyidik dalam tahap akhir. Tahap akhir itu artinya masih dibundel, dilakban. Setelah selesai, kita kirim ke kejaksaan," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuwono di Polda Metro Jaya, Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta Selatan, Kamis (20/12/2018).

2. Hoaks Gempa Susulan di Palu

Beredarnya *broadcast* konten melalui aplikasi *Whatsapp* tentang gempa susulan di Palu sangat meresahkan masyarakat Kota Palu khususnya. Berita itu berdampak langsung kepada korban gempa tsunami yang masih mengalami trauma. *Broadcast* tersebut tersebar melalui pesan berantai.

Kepala Humas BNPB, Sutopo Purwo Nugroho menampilkan tangkapan layar berisi pesan palsu tersebut di akun twitternya, pesan itu sangat meresahkan. Bunyi pesan tersebut adalah palu akan diguncang gempa yang dahsyat, tak tanggung-tanggung pembuat berita hoaks tersebut mengatakan tolong hubungi mama mea dan lain-lain yang di Palu.

Palu siaga barusan temanku di BMKG habis periksa alat pendeteksi gempa yang dorang tarok di laut, kalau gempa susulan akan ada yang lebih besar dari yang kemaren, berkekuatan 8,1 ke atas dan berpotensi tsunami yang lebih besar.¹

Gambar 4.2 Hoaks Gempa Susulan di Palu

The image shows two screenshots from DetikNews. The left screenshot is an article titled "Ada Info Gempa 8,1 M dan Tsunami Susulan di Palu, BNPB: Hoax!". The article is by Gibran Maulana Ibrahim and dated Monday, October 1, 2018, at 05:56 WIB. The text of the article states that a 7.4 magnitude earthquake in Sulawesi Tengah caused a tsunami in Palu, and that BNPB is warning against the spread of false news. It also mentions that the BNPB spokesperson, Sutopo Purwo Nugroho, showed a screenshot of a false tweet on his account on October 1, 2018. The right screenshot is a tweet from Sutopo Purwo Nugroho (@Sutopo_PN) which reads: "Hoax ancaman gempa dan tsunami mulai menyebar di Kota Palu dan daerah lain. Masyarakat resah. Mohon jika menerima informasi seperti ini ABAIKAN. Ini HOAX. Tidak ada satu pun negara di dunia dan iptek yang mampu memprediksi gempa secara pasti," tegas Sutopo. Below the tweet is a screenshot of a false message that says: "Diteruskan: Tolong hubungi mama mea dll yg dipalu.. Palu siaga 1.. Barusan temanku di BMKG habis periksa alat pendeteksi gempa..."

3. Hoaks Air Kelapa Obati atau Hilangkan Covid-19 didalam Tubuh.

Dikutip dari detik health atau detik.com senasib dengan susu beruang kelapa hijau mendadak jadi buruan belakangan ini. disinyalir ada anggapan

¹ http://twitter.com/sutopo_pn/status/1046450293490167808

keliru soal manfaat air kelapa untuk covid-19. Bukan cuma langka, harga kelapa hijau dibeberap tempat juga naik gila-gilaan. Jika biasanya hanya sekitar 15.000, beberapa penjual menjualnya hingga 30.000 sampai ada juga 45.000 perbutir.

Sebuah broadcast atau pesan berantai yang sebenarnya sudah beredar sejak tahun 2020, belakangan ini kembali viral. Pesan tersebut berisi ramuan obat covid-19 yang terdiri dari: 1 butir kelapa muda diambil airnya, 1 butir jeruk nipis diambil perasannya dan 1 sendok makan garam, ketiganya dicampur lalu diminum, dengan disertai klaim virus akan hilang dalam 1 jam.

Gambar 4.3 Hoaks Air Kelapa Obati Atau Hilangkan Covid-19 Didalam Tubuh.

Deretan Hoax Air Kelapa: Netralkan Vaksin hingga Obati COVID-19

AN Uyung Pramudiarja - detikHealth



Foto: iStock

Jakarta - Senasib dengan 'Susu Beruang', kelapa hijau mendadak jadi buruan belakangan ini. Disinyalir ada anggapan keliru soal manfaat **air kelapa untuk COVID-19**.

Bukan cuma langka, harga kelapa hijau di beberapa tempat naik gila-gilaan. Jika biasanya hanya sekitar Rp 15.000, beberapa pedagang menjualnya Rp 30.000 hingga Rp 45.000 perbutir.

4. Hoaks Rekaman Black Box Lion Air JT610

Di media sosial facebook sejumlah akun membagikan link youtube video dengan narasi klaim rekaman black box lion air JT-610. Kecelakaan pesawat Lion Air JT610 yang jatuh di perairan laut Karawang, Jawa Barat, Senin (29/10.2018) menjadi isu yang banyak diperbincangkan di berbagai

ruang public dan media sosial. Bersamaan dengan itu bermunculan pula berbagai isu meliputi berita, foto dan video yang disinformasi bahkan hoaks terkait peristiwa jatuhnya pesawat tersebut.

Narasi yang beredar unggahan yang menyebutkan percakapan antara pilot, copilot, dan petugas flight attendant (FA) Lion Air JT-610 dibagikan beberapa akun di facebook beserta dengan cuplikan tangkapan layar video yang beredar.

KOMPAS.com di media sosial Facebook, sejumlah akun membagikan link YouTube video dengan narasi klaim rekaman black box Lion Air JT-610. Rekaman dalam video itu mengklaim bahwa yang terdengar adalah percakapan Cockpit Voice Recorder (CVR) Lion Air JT-610. Lion Air dengan nomor penerbangan JT-610 rute Jakarta-Pangkal Pinang mengalami kecelakaan di lepas pantai Karawang, Jawa Barat pada 29 Oktober 2018.

Saat dikonfirmasi, Komisi Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) menyatakan, klaim itu tidak benar. Klaim video berisi rekaman suara black box Lion Air JT-610 adalah hokas. Narasi yang beredar: Unggahan yang menyebut percakapan antara pilot, copilot, dan petugas flight attendant (FA) Lion Air JT-610 dibagikan beberapa akun pada 3-4 Mei 2021. Dalam unggahan Facebook tersebut, dilengkapi dengan tangkapan layar cuplikan dari video yang beredar. Salah satu unggahannya:

"Rekaman Black Box lion Air JT-610 yg jatuh di tanjung karawang. allahu Akbar".

Lengkapnya di ytb link <https://youtu.be/n7R9WgFMzHI> Pantauan Kompas.com, link YouTube yang menyebutkan rekaman CVR black box pesawat Lion Air JT 610 diunggah pada 27 April 2021. Hingga 6 Mei 2021 pukul 07.45 WIB, video ini telah ditonton 38.810 kali. Dalam video yang diunggah ini, terdengar percakapan pilot, copilot, dan seorang FA dalam situasi panik akibat adanya masalah dalam pesawat.

Komisi Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) menyebutkan, suara yang beredar dalam video tersebut tidak benar. Ditegaskan bahwa

suara tersebut bukan berasal dari KNKT dan bukan rekaman kotak hitam Cockpit Voice Recorder (CVR) yang asli.

Menurut KNKT, pihaknya tidak pernah menyebarluaskan hasil unduhan FDR maupun CVR kepada masyarakat luas. KNKT menyampaikan klarifikasinya melalui instagram story pada akun @knkt_ri. Melalui unggahan Instagram Story, Selasa (4/5/2021)(Instagram) “KNKT memastikan bahwa rekaman tersebut bukanlah rekaman asli yang berasal dari unduhan FDR maupun CVR milik Lion JT-610.

Dapat dikatakan bahwa data yang ditampilkan ini adalah asumsi dari si pengarang/pemilik akun berdasarkan hasil laporan final yang telah KNKT keluarkan. KNKT tidak pernah menyebarluaskan hasil unduhan FDR maupun CVR kepada masyarakat luas. Sekali lagi KNKT tekankan bahwa ini bukan hasil unduhan dan rekaman data asli baik FDR maupun CVR,” tulis KNKT.

Kepala Subbagian Datin dan Humas KNKT Anggo Anurogo mengatakan, pihaknya tak mungkin mempublikasikan unduhan suara dari kotak hitam sebuah pesawat yang mengalami kecelakaan. Hal ini akan melanggar aturan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan Pasal 359 ayat (2) yang menyebutkan hasil investigasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), yang bukan digolongkan sebagai informasi rahasia, dapat diumumkan kepada masyarakat. Penjelasan pasal 359, dijelaskan apa saja yang dimaksud dengan informasi rahasia atau non disclosure of records, yaitu:

- a. Pernyataan dari orang-orang yang diperoleh dalam proses investigasi
- b. Rekaman atau transkrip komunikasi antara orang-orang yang terlibat di dalam pengoperasian pesawat udara.
- c. Informasi mengenai kesehatan atau informasi pribadi dari orang-orang terlibat dalam kecelakaan atau kejadian
- d. Rekaman suara di ruang kemudi (*cockpit voice recorder*) catatan kata demi kata (*transkrip*) dari rekaman tersebut

- e. Rekaman dan transkrip dari pembicaraan petugas pelayanan lalu lintas penerbangan (*air traffic services*).
- f. Pendapat yang disampaikan dalam analisis informasi termasuk rekaman informasi penerbangan (*flight data recorder*).

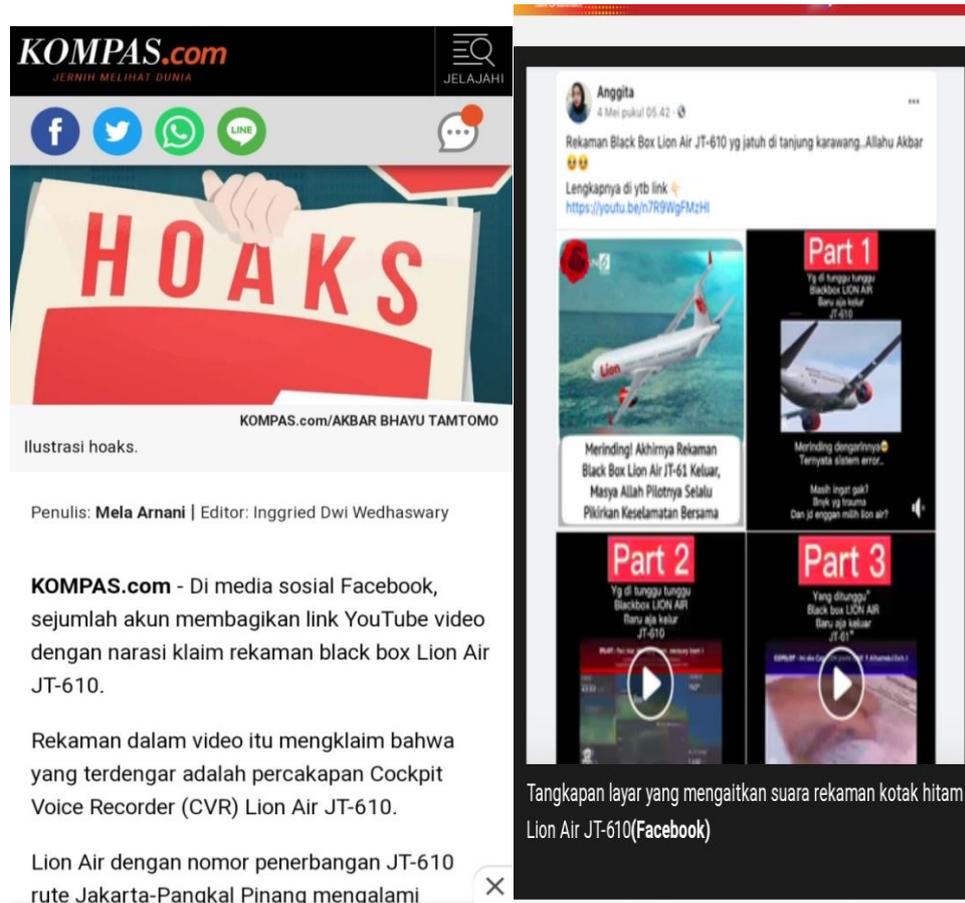
"Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa isi kotak hitam, baik CVR maupun FDR tidak boleh diumumkan ke publik secara mentah. KNKT bisa mengumumkan garis besar hasil temuan atau investigasi mereka terhadap isi black box dan penyebab kecelakaan pesawat," (Anggo).

Sehingga, jika masyarakat menemukan adanya rekaman CVR sebuah pesawat yang mengalami kecelakaan di media publik, maka dapat dipastikan konten tersebut bukan berasal dari KNKT, namun dibuat oleh pihak lain di luar KNKT.

"Bisa dibilang seperti itu. Kami hanya menegaskan saja bahwa rekaman tersebut bukan unduhan dari CVR pesawat Lion Air JT-610. Dokumen yang KNKT sebar kepada publik adalah hanya berupa laporan final dan untuk peristiwa Lion Air tersebut sudah dapat diakses secara umum oleh masyarakat di website KNKT," lanjut Anggo. Sementara itu, diberitakan Kompas.com, 5 Mei 2021, Ketua Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) Soerjanto Tjahjono menyatakan bahwa rekaman itu palsu dan bukan produksi KNKT. Dapatkan informasi, inspirasi dan insight di email kamu. Daftarkan email "Itu hoaks, KNKT enggak pernah bikin itu," (kata Soerjanto).

Kesimpulan Informasi dengan klaim video yang menyebut percakapan pilot, copilot, dan FA berasal dari kotak hitam Lion Air JT-610 tidak benar atau hoaks. Unduhan CVR dari pesawat Lion Air yang mengalami kecelakaan pada 29 Oktober 2018 tidak pernah dipublikasikan secara umum, dan yang dibagikan hanya laporan akhir yang dapat diakses melalui situs KNKT. KNKT juga menyatakan, informasi dalam video itu hoaks.

Gambar 4.4 Hoaks Rekaman Black Box Lion Air JT610



KOMPAS.com
JERNIH MELIHAT DUNIA
JELAJAHI

f t w h l

HOAKS

KOMPAS.com/AKBAR BHAYU TAMTOMO

Ilustrasi hoaks.

Penulis: **Mela Arnani** | Editor: Ingrid Dwi Wedhaswary

KOMPAS.com - Di media sosial Facebook, sejumlah akun membagikan link YouTube video dengan narasi klaim rekaman black box Lion Air JT-610.

Rekaman dalam video itu mengklaim bahwa yang terdengar adalah percakapan Cockpit Voice Recorder (CVR) Lion Air JT-610.

Lion Air dengan nomor penerbangan JT-610 rute Jakarta-Pangkal Pinang mengalami

Anggita
4 Mei pukul 05.42
Rekaman Black Box Lion Air JT-610 yg jatuh di tanjung karawang. Allahu Akbar
Lengkapnya di ytb link
<https://youtu.be/h7R9WgFMzH4>

Part 1
Yg di tunggu tunggu Blackbox LION AIR Baru aja keluar JT-610
Merinding dengarnya
Ternyata sistem error...

Part 2
Yg di tunggu tunggu Blackbox LION AIR Baru aja keluar JT-610
Merinding dengarnya
Ternyata sistem error...

Part 3
Yang ditunggu Black box LION AIR Baru aja keluar JT-610
Merinding dengarnya
Ternyata sistem error...

Tangkapan layar yang mengaitkan suara rekaman kotak hitam Lion Air JT-610(Facebook)

KOMPAS.com
JERNIH MELIHAT DUNIA
JELAJAHI

f t w h l

Rekaman dalam video itu mengklaim bahwa yang terdengar adalah percakapan Cockpit Voice Recorder (CVR) Lion Air JT-610.

Lion Air dengan nomor penerbangan JT-610 rute Jakarta-Pangkal Pinang mengalami kecelakaan di lepas pantai Karawang, Jawa Barat pada 29 Oktober 2018.

Saat dikonfirmasi, Komisi Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) menyatakan, klaim itu tidak benar. Klaim video berisi rekaman suara black box Lion Air JT-610 adalah hokas.

Narasi yang beredar:

Unggahan yang menyebut percakapan antara pilot, copilot, dan petugas flight attendant (FA) Lion Air JT-610 dibagikan beberapa akun pada 3-4 Mei 2021.

5. Hoaks Kartu Nikah Dengan 4 Foto Istri

Setelah Kementerian Agama resmi menerbitkan kartu nikah bagi pasangan suami-istri untuk efisiensi dan akurasi data, beredar viral di media sosial sebuah gambar kartu nikah berwarna kuning dengan logo Kementerian Agama. Dalam kartu tersebut empat kolom istri dan satu kolom suami lengkap dengan kolom nama dan tanggal pernikahan di masing-masing kolom istri.

JAKARTA, KOMPAS.com - Pihak Kementerian Agama (Kemenag) menegaskan, kartu nikah digital yang beredar di media sosial dengan format empat kolom foto istri adalah tidak benar atau hoaks. Direktur Jenderal Bimas Islam Kamaruddin Amin memastikan bahwa kartu itu bukan format resmi yang diterbitkan Kemenag.

"Kartu dengan foto suami dan empat kolom foto istri itu bukan kartu resmi yang diterbitkan Kementerian Agama".

"Itu masuk kategori hoaks karena mengatasnamakan dan menggunakan logo Kementerian Agama,"

(Kata Kamaruddin melalui keterangan tertulis, Rabu 25/8/2021).

Kamaruddin mengatakan, mulai Agustus 2021 pihaknya memang tidak lagi menerbitkan kartu nikah secara fisik. Adapun pasangan pengantin yang menikah di bulan Agustus akan mendapatkan kartu nikah digital. Lanjut Kamaruddin, kartu nikah digital terbitan Kemenag menampilkan foto pasangan suami dan istri pada halaman depan, disertai keterangan nama suami, nama istri, dan tanggal akad nikah.

Bagian atas kartu tertulis lengkap nama Kementerian Agama Republik Indonesia yang diapit gambar Garuda dan logo Kemenag. Sementara itu, pada bagian bawah, ada keterangan KUA tempat menikah, nomor akta, serta barcode yang akan terhubung dengan data server Bimas Islam.

"Data lengkap pasangan pengantin ini bisa dibaca melalui scan barcode,"

Kamaruddin mengatakan, layanan kartu nikah digital ini bisa diakses di semua Kantor Urusan Agama (KUA) yang telah terintegrasi dengan

Sistem Informasi Manajemen Nikah (Simkah Web). Saat ini, ada 5.819 KUA yang sudah bisa mengakses Simkah Web dan jumlah tersebut masih terus bertambah seiring dengan peningkatan kualitas pelayanan di KUA.

Cara mendapatkan kartu nikah digital cukup mudah. Pasangan calon pengantin mengisi formulir pendaftaran nikah melalui Simkah Web di <https://simkah.kemenag.go.id/> beliau mengatakan, pasangan calon pengantin harus mengisi data-data dengan lengkap, termasuk nomor telepon, dan alamat email yang masih aktif. Setelah pasangan pengantin melaksanakan akad nikah, kartu nikah digital akan dikirim melalui email dan nomor WhatsApp yang telah didaftarkan melalui Simkah Web dalam bentuk tautan atau link.

Login simkah.kemenag.go.id "Kartu nikah bukan pengganti buku nikah, sehingga pasangan pengantin tetap akan menerima buku nikah fisik. Sementara kartu nikah akan diberikan secara digital melalui nomor WhatsApp maupun email yang didaftarkan,"

"Tetapi bagi pasangan pengantin yang menghendaki kartu nikah fisik, bisa mengajukan permohonan kepada Kepala KUA selama persediaan kartu nikah di KUA tersebut masih ada”.

Gambar 4.5 Hoaks Kartu Nikah Dengan 4 Foto Istri



6. Hoaks Telepon Disadap dan Chat di Whatsapp Dipantau Pemerintah

Pada awal 2018 beredar berita hoaks melalui *broadcast message* tentang pemantauan segala aktivitas pengguna ponsel. Bahkan informasi itu menunjukkan pengguna ponsel kan disadap dan dipantau oleh Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Isi dari berita hoaks ini adalah Assalamu'alaikum, ijin senior berkaitan dengan bidang hukum, kami menginformasikan bahwa mulai hari ini 27 agustus 2018 dan seterusnya ada peraturan komunikasi baru dan selesainya segala jaringan keamanan dari BSSN. Semua aktivitas handphone, media telemunikasi serta segala media sosial terpantau 100%.

Aktivitas yang disebut dipantau pemerintah mulai panggilan telepon hingga media sosial. Dalam pesan tersebut dikatakan kebijakan itu berkenaan dengan peraturan komunikasi baru dan jaringan keamanan dari BSSN. Kemudian ditulis secara rinci apa saja yang akan dipantau oleh pemerintah mulai dari panggilan telepon, *Whatsaap* sampai *Facebook*.

KOMPAS.com - di media sosial dan aplikasi banyak beredar pesan berantai yang mengatakan segala aktivitas pengguna ponsel akan disadap dan dipantau oleh Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN). Aktivitas yang disebut dipantau pemerintah mulai panggilan telepon hingga media sosial. Pada pesan tersebut dikatakan kebijakan itu berkenaan dengan peraturan komunikasi baru dan jaringan keamanan dari BSSN.

Kemudian ditulis secara rinci apa saja yang akan dipantau oleh pemerintah mulai dari panggilan telepon, WhatsApp, sampai Facebook. Berikut isi pesan berantai tersebut: -----

“Assalamuallaikum, ijin senior berkaitan dg Bidang Hukum kami menginformasikan bahwa mulai hari ini 27 Agustus 2018 & seterusnya ada peraturan komunikasi baru & Selesainya segala jaringan keamanan dari BSSN. Semua aktifitas Hand Phone n Media Telekomunikasi Serta segala Media Sosial terpantau 100%”.

Setelah dilantiknya Badan Siber & Sandi Nasional (BSSN),17 Mei 2018 , oleh Bpk Jokowi,Presiden NKRI akan di catat: 1.Semua panggilan dicatat. 2.Semua rekaman panggilan telepon tersimpan. 3.WhatsApp

dipantau. 4. Twitter dipantau. 5. Facebook dipantau. Semua media sosial & forum dimonitor. mohon di Informasikan kepada rekan rekan, keluarga dan saudara yang tidak tahu. Perangkat akan terhubung ke sistem pelayanan, sehingga diharapkan dalam menggunakan media sosial dan berkomunikasi senantiasa berhati-hatilah dalam mengirimkan pesan yg tidak perlu. Diharapkan informasi ini dapat disampaikan kepada anak-anak, Kerabat & teman ttg informasi ini”.

“Diharapkan tidak meneruskan tulisan atau video dll, bila Anda menerima postingan mengenai situasi politik/masalah Pemerintahan sekarang (terkait UU ITE) POLRI telah mengeluarkan pemberitahuan yang disebut Kejahatan Cargo, dan tindakan akan dilakukan, bila perlu hapus saja postingan yg masuk kalau akan merugikan anda Contohnya, Pesan2 yg berisi tentang Hasutan, Teror n Pornografi. Menulis/meneruskan pesan apapun pada setiap perdebatan politik dan agama skrg mrp pelanggaran penangkapan tnp surat perintah (dasar UU no.19 Th.2016 ttg perubahan UU ITE) Bila anda sebagai Admin Group bisa dlm masalah besar dlm kasus Hukumnya. semoga berguna, terimakasih”. -----

Lantas apakah ini hoaks atau fakta? pesan berantai tersebut dipastikan hoaks alias berita palsu. Pesan berantai ini sejatinya sudah muncul sejak lama dan kemudian diolah kembali dengan tujuan tertentu. Menurut Ferdinandus Setu, Plt. Kepala Biro Humas Kementerian Kominfo, ada beragam alasan mengapa pesan berantai hoaks ini kembali muncul. Menurut dia, ada yang tidak tahu bahwa itu adalah hoaks, ada yang tahu tapi disebar untuk menakut-nakuti, bahkan ada saja yang menyebarkan sekadar untuk lucu-lucuan. "Postingan tersebut adalah postingan lama yang diolah ulang. Ini adalah hoaks. Pemerintah sama sekali tidak melakukan apa yang disampaikan dalam postingan tersebut," ungkap Ferdinandus kepada KompasTekno, Kamis (29/8/2018).

"Kami mengimbau agar masyarakat tidak ikut-ikutan menyebarkan informasi hoaks tersebut," lanjutnya. Ia pun menambahkan, pemerintah baik Kemenkominfo maupun BSSN selalu berusaha untuk mengklarifikasi kabar hoaks yang beredar.

Akun media sosial resmi Kemenkominfo dan BSSN pun sudah mempublikasikan bahwa isi pesan berantai tersebut adalah bohong belaka. Baca juga: Tawaran Internet Gratis 20 GB Selama 60 Hari, Hoaks atau Fakta? Pesan berantai hoaks seperti ini sejatinya bukan yang pertama kalinya beredar. Pada awal Januari lalu, kabar ini pun telah diklarifikasi namun pesan yang sama terus diolah ulang dan dikirim oleh banyak pengguna. Pemerintah pun sejatinya telah memiliki aturan tersendiri terkait penyampaian informasi melalui media sosial. Aturan itu tertera pada UU ITE pada Pasal 27 sampai dengan Pasal 37 Nomor 1 Tahun 2008.

Gambar 4.6 Hoaks Telepon Disadap dan Chat di Whatsapp Dipantau Pemerintah

KOMPAS.com
JERNIH MELIHAT DUNIA

Telepon Disadap dan Chat di WhatsApp Dipantau Pemerintah, Hoaks atau Fakta?

Kamis, 30 Agustus 2018 | 09:27 WIB

Pada pesan tersebut dikatakan kebijakan itu berkenaan dengan peraturan komunikasi baru dan jaringan keamanan dari BSSN.

Kemudian ditulis secara rinci apa saja yang akan dipantau oleh pemerintah mulai dari panggilan telepon, WhatsApp, sampai Facebook.

Berikut isi pesan berantai tersebut:

Assalamuallaikum, ijin senior berkaitan dg Bidang Hukum kami menginformasikan bahwa mulai hari ini 27 Agustus 2018 & seterusnya ada peraturan komunikasi baru & Selesaiannya segala jaringan keamanan dari BSSN.

BBC Indonesia

7. Hoaks Cream Kelly Mengandung Merkuri

Beredarnya cream Kelly mengandung merkuri telah tersebar hampir disemua media sosial dan juga tersebar dari mulut kemulut masyarakat luas, dengan dalih atau dengan alasan cream Kelly merupakan cream yang formulanya ampuh memutihkan kulit dengan cepat sekaligus melembabkan atau disebut sebagai cream ajaib.

Dengan banyaknya berita hoaks mengenai cream Kelly ini bermunculan pula berbagai konten-konten creator dari berbagai sosial media, salah satunya konten youtube dari dr. Richard Lee. Telah tayang di youtubanya dr. Richard Lee 7 November 2020.

Setelah dr. Richard melakukan uji lab maka dr. Richard tidak menemukan fakta bahwa cream Kelly tidak mengandung merkuri. dr. Richard awalnya membeli cream Kelly dari toko online dan dipasar, bahwa Kelly yang dibeli dari toko online berasal dari Bangkok sedangkan yang dibeli dari pasar berasal dari Indonesia yang sudah mempunyai label BPOM.

Gambar 4.7 Hoaks Cream Kelly Mengandung Merkuri



8. Hoaks Kasus Babi Ngepet di Depok

Dilansir dari website 20 detik.com Kamis 29 April 2021 polisi berhasil menangkap pelaku penyebaran berita bohong alias hoaks soal babi ngepet di Sawangan Depok. Pelaku AL merupakan otak yang merekayasa kasus babi ngepet di wilayah tersebut.

Kapolsek Sawangan AKP Rio Tobing mengatakan kehebohan soal babi ngepet ini bermula ketika Adam Ibrahim menerima keluhan sejumlah warga yang kehilangan uang, lalu warga tersebut meminta solusi kepada Adam Ibrahim. Karena masyarakat pernah mendengar cerita itu, ada satu masyarakat menceritakan saya kehilangan uang, ngobrol biasa kemudian Adam bilang oh... ini pesugihan, babi ngepet lah. Tercetuslah disitu bahwa ada babi ngepet.

Sebelum kejadian ini heboh Adam pernah mencoba menangkap babi ngepet namun, saat itu adam Ibrahim mengaku kepada warga jika babi ngepet itu tidak berhasil ia tangkap. Tetapi, Adam hanya berhasil menangkap bulu babi ngepet tersebut.

Kemudian ada warga lagi yang mengeluhkan kehilangan uang, akhirnya Adam merekayasa adanya babi ngepet. Kali ini Adam menseriuskan berita ini dengan cara mencari babi ngepet melalui media online, tujuannya agar ia mampu membuktikan kepada masyarakat bahwa ia mampu menangkap babi ngepet.

Gambar 4.8 Hoaks Kasus Babi Ngepet di Depok



9. Berita Hoaks Artis Anang Hermansyah diisukan Meninggal Dunia

Melalui unggahan di Instagram story Aurel Hermansyah menunjukkan sebuah berita duka dari group di facebook yang menyebutkan bahwa Anang Hermansyah meninggal dunia. Namun, sang istri menepis berita tersebut hoaks bahwa sang suami Anang Hermansyah meninggal dunia. Isi

berita hoaks ini adalah “berita duka Innalillahi selamat jalan untuk selamanya Anang Hermansyah. Semoga seluruh keluarga diberi ketabahan dan ikhlas,” bunyi berita hoaks tersebut.

Gambar 4.9 Berita Hoaks Artis Anang Hermansyah diisukan Meninggal Dunias



Melalui unggahan di Instagram Story, Aurel Hermansyah menunjukkan sebuah berita duka dari grup di Facebook yang menyebut bahwa Anang Hermansyah meninggal dunia. Menyertai unggahannya, Aurel Hermansyah

10. Hoaks Orang Madura disisiram Virus dari atas Pesawat

Telah beredar video yang mengklaim merupakan penyemprotan virus dari pesawat ke warga Madura yang diunggah melalui akun facebook. Pada tanggal 29 Juni 2021, akun facebook FM membagikan video dan menandai 19 orang lainnya, video itu diklaim merupakan penyemprotan atau penyiraman virus dari pesawat ke warga Madura.

Video itu juga digabungkan dengan beberapa foto yang menunjukkan orang-orang berseragam hijau tengah menuangkan sesuatu ke drum berwarna biru dan juga foto pesawat. Sementara itu videonya hanya menampilkan benda cair yang disemprot dari ketinggian, seperti dari pesawat. Akun facebook FM juga menambahkan narasinya bahwa “dagangan vaksin nggak laku di Madura penyebaran virus di berlakukan” inilah yang membuat orang Madura sakit semua disiram virus dari pesawat.

Gambar 4.10 Hoaks Orang Madura disiram Virus dari atas Pesawat



B. Pembahasan

Penelitian ini peneliti mengkaji 10 konten-konten hoaks atau bohong yang peneliti temukan diberbagai sumber media sosial seperti website, youtube, twitter, Instagram dan lain sebagainya. Didalam 10 konten-konten yang peneliti kaji ini ada berbagai jenis berita bohong atau hoaks yaitu dari politik, kehidupan, sampai dengan perubahan perilaku sosial. dari semua konten yang peneliti kaji sekira

dapat menjadi edukasi kepada semua pengguna media sosial agar lebih dapat meliterasikan terhadap setiap berita yang tersebar di media sosial.

Didalam Islam telah dijelaskan bagaimana azab Allah SWT kepada penyebar berita-berita hoaks dan bagaimana seorang muslim memahami atau menanggapi setiap berita hoaks tersebut. Allah SWT berfirman dalam QS. AnNur: 14-15 yang artinya:

“Dan seandainya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu di dunia dan akhirat, niscaya kamu ditimpa azab yang besar, disebabkan oleh pembicaraan kamu tentang hal itu (berita bohong itu). (Ingatlah) ketika kamu menerima (berita bohong) itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu tentang apa yang tidak kamu ketahui sedikitpun, dan kamu menganggapnya remeh, padahal dalam pandangan Allah itu soal besar” (QS. AnNur: 14-15).

Imam At-Thabari (2009: 37-38) mengatakan di dalam tafsirnya, menerima berita bohong yang tersebar dari mulut ke mulut akan menimpakan azab yang besar. Imam AtThabari secara tidak langsung menjelaskan agar manusia tidak langsung menerima berita-berita yang tersebar sedangkan kebenarannya belum pasti.

Kemudian, Buya Hamka memaparkan, pada zaman modern dengan sistem demokrasi seperti sekarang, intisari dari dua ayat tersebut adalah agar menciptakan ketentraman umum. Adalah suatu dosa besar tindakan merusak muruah dan mengganggu ketentraman umum. Kebebasan di dalam demokrasi harus timbul dari budi luhur, bukan dengan dasar kebencian lalu menebarkan kabar bohong. Budi yang luhur senantiasa selalu menggiring manusia untuk berkata yang baik dan benar.²

Jika berita bohong dibiarkan mewabah, keberadaannya jelas mengancam masyarakat karena menebar informasi yang tidak benar. Mirisnya lagi, kita belum punya cara pasti untuk bisa membedakan jenis informasi mana yang akurat dan

² Rizki Ulfahadi, *Menanggulangi Hoaks Di Media Sosial Dalam Perspektif Alquran*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

yang hoaks.³ Berikut beberapa berita hoaks yang peneliti bahas dalam penelitian ini, yaitu;

1. Hoaks Ratna Sarumpaet

Kebenaran berita hoaks tersebut terungkap setelah pihak kepolisian melakukan penyelidikan mengenai kasus tersebut dan Ratna Serumpaet mengakui atau klarifikasi mengenai berita tersebut adalah kebohongan, setelah beliau menggelar konferensi pers dan sana Ratna mengatakan berita itu hoaks. Literasi sebagai pengguna sosial media harusnya bersabar menunggu klarifikasi langsung dari korban hoaks tersebut agar kebenaran berita tersebut sudah pasti kebenarannya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan teori Literasi media adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mendekonstruksi pencitraan media. Kemampuan ini bertujuan agar pembaca sebagai konsumen media (termasuk anak-anak) menjadi sadar (melek) tentang cara media dikonstruksi (dibuat) dan diakses.

2. Hoaks Gempa Susulan di Palu

Kepala Humas BNPB Sutopo Purwo Nugroho, menegaskan informasi itu hoaks, sutopo meminta masyarakat mengabaikan saja berita yang tidak jelas tersebut. Hoaks ancaman gempa dan tsunami mulai menyebar di kota Palu dan daerah lain.

Masyarakat resah, mohon jika menerima berita seperti ini tolong diabaikan saja. Literasi bagi pengguna media sosial mengenai berita ini harusnya lebih cermat didalam menerima berita tersebut, seharusnya menunggu terlebih dahulu berita pastinya dari BNPB secara langsung.

Berdasarkan analisis diatas, tentang berita hoaks diketahui bahwa Yulianita, menyebutkan berita bohong atau hoaks merupakan berita bohong, berita tidak jelas, berita tidak benar, berita palsu, berita fitnah, ghibah, berita yang dilebih-lebihkan, berita yang tidak bisa dipertanggung jawabkan sebagai kebenaran. Kehadiran beritahoaks ini mengalami

³ Merry Magdalena dan Maswigranton Roes Setyadi. *“Cyber Law Tidak Perlu Takut”*, (Yogyakarta: Andi, 2007), hal. 59.

peningkatan yang signifikan pada waktu tertentu, seperti menjelang pesta demokrasi bangsa Indonesia.

3. Hoaks air kelapa obati atau hilangkan covid-19 didalam tubuh

Berita hoaks ini beberapa kali dibantah atau disampaikan oleh satgas covid terkait resep atau ramuan tersebut tidak dapat menghilangkan virus covid-19. Meski air kelapa dan jeruk nipis punya kandungan yang menyehatkan, sejauh ini belum ada bukti bisa membasmi covid-19.

Literasi konten hoaks seperti ini sebagai pengguna internet atau media sosial hendaklah bijak didalam memahami, mencermati, meneliti berita-berita seperti ini, biasanya berita hoaks seperti ini dilakukan oleh oknum-oknum yang berkepentingan dibidangnya. Oleh sebab itu, pengguna media sosial seharusnya menunggu terlebih dahulu kebenaran secara ilmiahnya oleh para ahli yang meneliti apakah benar air kelapa dan jeruk nipis bisa menghilangkan covid-19.

Berdasarkan hasil analisis penulis, berita hoaks tersebut sejalan dengan teori Menurut Baran (Raharjo, 2012:21) bahwa mengonsumsi media merupakan hal yang mudah, namun ketika mengonsumsinya perlu kecakapan-kecakapan yang khusus, antara lain: Kemampuan dan keinginan untuk menciptakan upaya memahami isi, Pemahaman tentang kekuatan isi media, dan Kemampuan untuk membedakan reaksi emosional dari reaksi logis/etika.

4. Hoaks Rekaman Black Box Lion Air JT610

Kabar hoaks ini tentu menimbulkan banyak spekulasi dan keresahan di kalangan masyarakat, mengingat banyaknya jumlah korban pada tragedy maut tersebut. Salah satunya beredar pula video di platform Youtube yang diunggah oleh channel Juragan Batik Reborn pada tanggal 29 Oktober 2018 dengan judul “LION AIR JT610 tersebut Mengerikan Hasil Rekaman BLACK BOX”.

Video tersebut bukan isi rekaman dari blackbox Lion Air JT610 akan tetapi tanggapan seseorang terkait video MAP detik-detik Lion Air

JT610 hilang kontak. Sehingga judul konten tersebut tidak sesuai dengan isinya dapat dikategorikan sebagai konten disinformasi/hoaks.

Adapun black box Lion Air JT610 ditemukan oleh tim SAR TNI AL yang dipimpin oleh Panglima Komando Armada I Laksaman Muda Yudo Margono. Kotak yang berisi informasi penerbangan ini ditemukan pada pedalaman 30 meter pada Kamis, 01 November 2018 pukul 10.15 WIB.

Konfirmasi kebenaran berita mengenai Lion Air JT-610 dari Komisi Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) menyebutkan suara yang beredar adalah hoaks atau tidak benar. Dan ditegaskan bahwa suara tersebut bukan berasal dari KNKT dan bukan rekaman kotak hitam cockpit voice recorder (CVR) yang asli. Menurut KNKT, pihaknya tidak pernah menyebarluaskan hasil unduhan FDR maupun CVR kepada masyarakat dan telah diklarifikasi melalui akun media sosial KNKT sendiri.

Literasi untuk menanggapi berita ini seharusnya masyarakat menunggu terlebih dahulu klarifikasi dari pihak yang menangani kasus Lion Air JT-610 ini, sehingga sebagai pengguna media sosial tidak langsung percaya pada berita yang tersebar luas oleh akun-akun media sosial yang tidak bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil analisis, berita hoaks tersebut sejalan dengan teori Kasman, yang mengemukakan bahwa berita hoaks dapat menyebabkan para pembaca merasa terbebani, terprovokasi, bahkan merasa bingung. Sejalan dengan itu, penelitian mengenai hoaks juga dikemukakan oleh Juditha, yang mengemukakan, adanya berita bohong atau hoaks ini dapat disalahgunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk menanamkan fitnah dan ujaran kebencian.

5. Hoaks Kartu Nikah Dengan 4 Foto Istri

Tentu saja konten itu adalah hoaks. Adapun bentuk kartu nikah yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Bimas Islam Kemenag, memiliki warna dasar hijau dengan campuran kuning. Bagian atas kartu bertuliskan kop Kementerian Agama. Di bagian tengah terdapat tiga kotak. Dua kotak bagian atas untuk foto pasangan pengantin, sementara kotak bagian bawah

akan diisi kode batang atau barcode yang jika dipindai akan muncul data-data lengkap tentang peristiwa nikah pemiliknya.

Desain yang berbeda dengan yang dikeluarkan kementerian agama (kemenag) kartu nikah dengan 4 foto istri, Dirjen Binmas Islam Muhammadiyah Amin menegaskan nggak ada itu, saya pastikan hoaks atau paslu. Kata Amin ketika dio konfirmasi oleh detik.com.

Sebagai pengguna media sosial hendaknya mencari tahu terlebih dahulu mengenai berita yang beredar atau menunggu klarifikasi dari pihak yang terkait yaitu kementerian agama, agar berita hoaks yang tersebar tidak semakin tersebar luaskan di internet.

Berdasarkan hasil analisis penulis, berita hoaks tersebut sejalan dengan teori Ketika sebuah koran sengaja menerbitkan cerita palsu, kita menyebutnya hoaks. Kita juga menggambarkannya sebagai aksi publisitas yang menyesatkan, ancaman bom palsu, penipuan ilmiah, penipuan bisnis, dan klaim politik palsu sebagai hoaks. Berita bohong atau hoaks yang tersebar saat ini tidak hanya berupa tulisan tapi dapat berupa gambar, video, dan lain sebagainya. Saat ini penyebaran berita hoaks sangat mudah dan cepat penyebarannya.

6. Hoaks Telepon disadap dan Chat di Whatsapp Dipantau Pemerintah

Kondisi itu memunculkan pertanyaan masyarakat pengguna jejaring dan media sosial. Kebijakan yang tidak bisa dilacak sumbernya itu meresahkan warganet karena ruang media komunikasi yang dianggap privasi dipantau oleh pemerintah. Tentu saja informasi yang disampaikan itu tidak benar.

Kebenaran dari berita ini telah diinfokan oleh kementerian Kominfo merilis informasi mengenai klarifikasi dan konten yang terindikasi hoaks melalui portal kominfo.co.id dan stophoaksz.id. Oleh karena itu, Kementerian Kominfo mengajak seluruh masyarakat untuk melakukan pengecekan dan penyaringan dulu sebelum menyebarkan informasi yang belum dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Berdasarkan hasil analisis berita hoaks tersebut sejalan dengan teori Seiring dengan perkembangan teknologi, masyarakat semakin mudah mendapatkan informasi apa pun dari berbagai aplikasi media sosial diantaranya Instagram, LINE, dan Whatsapp dan lainnya tetapi semakin mudah pula pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dalam menyebarkan berita hoaks.

7. Hoaks Cream Kelly Mengandung Merkuri

Cream yang dibeli di pasar Indonesia sudah BPOM dan ada enam cara penggunaan dilabel cream Kelly, yang pertama merek, komposisi, cara pemakaian, nomor batch, NA BPOM dan perusahaan produksinya dan lengkap yang jauh dari berita yang ada dimedia sosial menyebutkan bahwa cream Kelly mengandung merkuri.

Dari konten dr. Richard ini telah membuktikan bahwa cream Kelly tidak ada mengandung merkuri sehingga apa yang ditakutkan masyarakat telah terjawabkan melalui uji lab dr. Richard ini melalui kontennya.

Literasi mengenai berita hoaks seperti ini sebagai pengguna sosial seharusnya jangan langsung percaya, sebaiknya lihat terlebih dahulu mengenai label BPOM dari setiap produk cosmetic karena pihak BPOM tidak akan mengeluarkan labelnya pada sebuah produk tanpa adanya penelitian terlebih dahulu atau menunggu tanggapan-tanggapan dari para ahli dibidangnya seperti dr. Richard.

Berdasarkan hasil analisis berita hoaks tersebut sejalan dengan teori media sosial tentang Sebagai bagian dari inovasi teknologi informasi, media sosial memberikan ruang bagi seseorang untuk mengemukakan pendapat serta menyuarakan pikirannya yang sebelumnya mungkin tidak pernah bisa diungkapkan karena keterbatasan wadah untuk berpendapat. Media sosial juga menjadi ruang ekspresi baru bagi masyarakat dunia dalam beberapa tahun terakhir ini.

8. Hoaks Kasus Babi Ngepet di Depok

Karena ingin membuktikan Adam membeli seekor babi hutan yang ia beli dari seorang pemburu di Cipanas Bogor. Untuk membeli babi hutan

ini ternyata warga yang mengeluhkan kehilangan uanglah yang Adam mintai uang untuk membeli babi hutan tersebut dengan dalil biaya penangkapan babi ngepet tersebut.

Jadi pengguna media sosial percaya terhadap berita tersebut, tetapi setelah pihak kepolisian melakukan penyelidikan terhadap berita tersebut ditemukan fakta bahwa berita tersebut hoaks dan fakta mengenai kebohongan yang disebarkan oleh Adam Ibrahim ini adalah ada saksi yang mengatakan bahwa dia disuruh oleh Adam untuk mengambil babi tersebut di Cipanas Bogor.

Berdasarkan analisis penulis tentang berita tersebut sejalan dengan teori literasi media sosial Menurut Catts dan Lau (2008, h. 12), masyarakat yang terliterasi informasi adalah masyarakat yang dapat menyadari bahwa mereka membutuhkan, memperoleh, dan melakukan evaluasi mutu informasi.

Literasi informasi juga identik dengan kemampuan seseorang melakukan penyimpanan dan dapat menemukan informasi. Informasi dapat dibuat sendiri, digunakan secara etis dan efektif, serta dikomunikasikan.

9. Berita Hoaks Artis Anang Hermansyah diisukan Meninggal Dunia

Diisukan meninggal dunia Anang Hermansyah, Aurel Hermansyah marah besar sampai mau mencari pelakunya. Aurel Hermansyah membagikan gambar tangkapan layar sebuah group di facebook yang menyebarkan berita hoaks tentang Anang Hermansyah meninggal dunia.

Lengkap dengan potret sang musisi yang terbaring di rumah sakit dengan alat bantu pernapasan. Berita hoaks ini segera diketahui kebenarannya setelah pihak korban hoaks ini langsung menepisnya, terutama Aurel Hermansyah dan istri Anang Hermansyah menepis berita tersebut adalah hoaks atau bohong.

Literasi didalam menanggapi berita seperti ini seharusnya sebagai pengguna media sosial hendaknya menunggu kebenarannya terlebih dahulu dari pihak keluarga Anang Hermansyah langsung yang

mengatakannya, bukan dilihat dari akun-akun atau situs-situs yang tidak jelas.

Berdasarkan hasil analisis penulis, berita hoaks tersebut sejalan dengan teori Hoaks atau informasi bohong menjadi fenomena di Indonesia yang sengaja disamarkan agar terlihat benar, hal ini tidak luput dari karakteristik masyarakat Indonesia yang banyak menggunakan media sosial. Dengan demikian setiap harinya masyarakat menerima berita maupun informasi dengan cepat melalui perangkat media sosial.

10. Hoaks Orang Madura disiram Virus dari atas Pesawat.

Tim cek fakta kompas.com mencoba mengkonfirmasi berita tersebut kepada kepala Dinas Penerangan TNI Angkatan Laut (Kadispenal) Laksamana Pertama Julius Widjojono, dia menegaskan bahwa klaim yang disebarakan akun facebook FM adalah hoaks atau tidak benar. Hoaks ini, mana mungkin TNI AL menyebarkan virus di Madura, ini juga kami telusuri pelaku penyebaran informasi menyesatkan dan pasti akan kena jerat hukum, ungkapnya.

Literasi konten seperti ini sebagai pengguna media sosial hendaknya memilah, meneliti, mengevaluasi berita seperti ini terlebih dahulu agar tidak ikut-ikutan didalam menyebarkan berita-berita yang tidak benar. Memastikan terlebih dahulu kebenaran berita dari pihak yang bertanggung jawab mengklarifikasinya adalah pengguna media sosial yang baik dan cerdas.

Berdasarkan hasil analisis penulis, berita hoaks tersebut sejalan dengan teori Ketika sebuah koran sengaja menerbitkan cerita palsu, kita menyebutnya hoaks. Kita juga menggambarkannya sebagai aksi publisitas yang menyesatkan, ancaman bom palsu, penipuan ilmiah, penipuan bisnis, dan klaim politik palsu sebagai hoaks. Berita bohong atau hoaks yang tersebar saat ini tidak hanya berupa tulisan tapi dapat berupa gambar, video, dan lain sebagainya. Saat ini penyebaran berita hoaks sangat mudah dan cepat persebarannya.

Cara agar para pengguna media sosial terhindar dari berita hoaks atau konten-konten bohong salah satunya dengan cara mencari tahu terlebih dahulu kebenaran beritanya dengan cara memikirkan, mengevaluasi berita tersebut dengan berbagai sumber yaitu dengan cara meliterasikan berita tersebut.

Sesuai dengan beberapa cara untuk menanggulangi hoaks di antaranya menurut Nukman Luthfi dengan meningkatkan literasi media dan literasi media social. Senada dengan hal diatas Kristiono (Ketua Umum Mastel) menegaskan pentingnya literasi dalam membentuk pemahaman masyarakat ketika menerima hoaks, bagaimana cara mereka menghadapi berita palsu yang diterima.

Selanjutnya menurut Sekretaris Kabinet Pramono, hoaks bisa ditanggulangi dengan istilah "swasensor" Swasensor adalah bagian dari literasi media di mana pengguna media sosial alias netizen harus selektif memilah mana informasi yang bohong dan yang benar. Swasensor diharapkan menjadi salah satu solusi untuk menangkal fenomena berita bohong alias 'hoaks' di media sosial. Ia mengatakan, netizen seharusnya memiliki filter untuk tidak langsung percaya terhadap informasi yang beredar di media sosial.

Seorang pengguna media sosial harusnya selalu bijak dalam memahami sebuah berita dan tidak langsung ikut serta didalam penyebaran-penyebaran berita hoaks tersebut, contohnya jangan langsung menshare berita-berita yang belum pasti kebenarannya sehingga dapat mengurangi persebaran-persebaran berita hoaks dengan cepat.

Menurut Herlinda (2015) Hoaks merupakan ekses negatif kebebasan berbicara dan berpendapat di internet, khususnya media sosial dan blog. Hoaks bertujuan membuat opini publik, menggiring opini, membentuk persepsi, juga untuk bersenang-senang yang menguji kecerdasan dan kecermatan pengguna internet dan media sosial.

Kadang demi sebuah konten media sosial agar mendapatkan viewer yang banyak para pembuat konten rela memberitakan berita-berita yang hoaks atau palsu. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Atik Astrini (2017) bahwa para produsen hoaks menjadi bukti nyata tersingkirnya nurani dan akal sehat karena dikalahkan oleh motif menjadi kaya dengan cepat dan mudah meskipun harus menghalalkan segala cara.

Sistem didalam dunia internet ataupun sosial media yang berorientasikan pada uang atau yang disebut dengan sistem viewer terbanyak, artinya semakin banyak orang yang melihat unggahan-unggahan berita atau konten yang diberitakan seseorang maka orang tersebut akan mendapatkan keuntungan uang dari berita atau konten yang ia unggah. Oleh sebab itu, demi mendapatkan viewer yang banyak orang rela membagikan atau menyebarkan berita-berita hoaks.

Penyebaran disinformasi melalui media sosial yang di salah gunakan oleh pihak ingin mengambil keuntungan dari adanya disinformasi. Di lain sisi juga akan membentuk opini masyarakat yang mengetahui disinformasi tersebut. Para warganet memiliki kecenderungan dalam ikut mengomentari sesuatu tanpa memikirkan dampak terhadap apa yang di komentari dalam media sosial. sehingga menjadi budaya sendiri bagi warganet yang saling berbagi informasi dengan warganet lainnya.

Pada sisi lain perlu juga peningkatan literasi bermedia untuk membekali para pengguna internet dalam mengidentifikasi informasi yang lebih mengarah ke pemberitaan hoaks. pada intinya warganet juga harus memiliki pemahaman bahwa tidak semua informasi yang ada di sosial media dapat di terima dengan baik. perlu adanya filter tersendiri bagi individu warganet untuk ikut serta menshare informasi yang belum tentu akurat.

Pengguna media sosial yang smart people didalam bermedia sosial bisa diartinya sebagai pengguna yang didalam menanggapi sebuah berita dengan berliterasi maksudnya selalu mencermati isi beritanya, melihat dari berbagai sumber, serta mencari tahu kebenaran sebenarnya dari berita yang tersebar tersebut.

Seiring dengan terus bermunculan berita hoaks khususnya di Indonesia maka terbentuklah berbagai komunitas-komunitas *online* untuk peningkatan literasi informasi guna mengantisipasi persebaran berita hoaks melalui media sosial seperti: *Turn Back Hoaks, Forum Anti Fitnah, Hasut, dan Hoaks, Indonesia Hoaks*, dan *Sekoci*.

Tujuan dibentuknya komunitas-komunitas anti hoaks ini adalah memerangi penyebaran hoaks di media sosial. Komunitas-komunitas online ini memiliki situs web dan melengkapinya dengan aplikasi pendeteksi hoaks.

Aplikasi ini digunakan para pengguna internet untuk mengetahui hoaks dan melaporkannya.

Di sisi lain ada juga untuk memanggulangi fenomena hoaks yang sedang terjadi pemerintah telah membentuk Badan Siber Nasional. Lembaga baru itu bertugas melacak sumber kabar hoaks dan melindungi situs pemerintah dari serangan peretas.

Badan Siber institusi negara dari serangan peretas, kata Jurubicara Presiden, Johan Budi. Menteri Koordinator bidang Keamanan dan Politik, Wiranto, mengatakan langkah itu diperlukan untuk memerangi banjirnya berita palsu di internet yang ikut mengkampanyekan kebencian. Disamping itu Pemerintah juga sedang mengupayakan percepatan penanganan hoaks, diantaranya melalui penanganan hoaks dimedia sosial.

Apabila menjumpai informasi hoaks, bagaimana cara mencegahnya supaya tidak merugikan orang banyak? Pengguna internet bisa melaporkan hoaks tersebut melalui sarana yang tersedia di masing-masing media. Untuk Facebook, gunakan fitur Report Status dan kategorikan informasi hoaks sebagai *hatespeech/harrasment/rude/threatening*, atau kategori lain yang sesuai.

Jika ada banyak aduan dari netizen, biasanya Facebook akan menghapus status tersebut. Untuk Google, bisa menggunakan fitur feedback untuk melaporkan situs dari hasil pencarian apabila mengandung informasi palsu. Twitter memiliki fitur Report Tweet untuk melaporkan twit yang negatif, demikian juga dengan Instagram. Pengguna internet dapat mengadukan konten negatif ke Kementerian Komunikasi dan Informatika dengan melayangkan e-mail ke alamat.

Ada berbagai macam cara untuk mengenali hoaks atau kebohongan yang beredar di media sosial, masyarakat perlu terus diedukasi untuk bisa mengidentifikasi secara sadar perihal berita sesat alias hoaks yang kini masih tersebar luas di internet dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berasal dari situs yang tidak dapat dipercaya.
 - 1) Belum memiliki tim redaksi (jika situs berita).
 - 2) Keterangan tentang siapa penulisnya tidak jelas (halaman ABOUT untuk situs Blog)

- 3) Tidak memiliki keterangan siapa pemiliknya.
 - 4) Nomor telepon dan email pemilik tidak tercantum. Sekalipun ada tapi tidak bisa dihubungi.
 - 5) Domain tidak jelas
- b. Tidak ada tanggal kejadiannya.
 - c. Tempat kejadiannya tidak jelas.
 - d. Menekankan pada isu SARA/ syarat dengan isu SARA yang berlebihan.
 - e. Kebanyakan kontennya aneh dan dengan lugas juga tegas menyudutkan pihak tertentu. Saat anda memeriksa tulisan yang lainnya juga demikian: tidak bermutu dan merendahkan pihak tertentu secara berlebihan (lebay).
 - f. Beritanya tidak berimbang. Menyampaikan fakta dan pertimbangan yang berat sebelah.
 - g. Alur cerita dan kontennya tidak logis, langka dan aneh.
 - h. Bahasa dan tata kalimat yang digunakan agak rancu dan tidak berhubungan satu sama lain.
 - i. Menggunakan bahasa yang sangat emosional dan provokatif.
 - j. Menyarankan anda untuk mengklik, mengshare dan melike tulisannya dengan nada yang sangat berlebihan, misalnya:
 - 1) “Jika anda seorang muslim klik....”
 - 2) “Share tulisan ini agar keluarga anda tidak menjadi korbannya....”
 - 3) “Like & share sebelum terlambat....”
 - 4) “Rugi kalau tidak diklik....”
 - 5) “Kesempatan anda satu-satunya di sini....”
 - 6) dan lain sebagainya.
 - k. Penyebarannya (*sharing*) dilakukan oleh akun media sosial kloningan/*ghost*/palsu. Biasanya ciri-cirinya adalah sebagai berikut.
 - 1) foto profil perempuan cantik;
 - 2) penampilan seksi dan vulgar;
 - 3) dilihat dari dindingnya, berstatus langka dan baru dibuat belakangan ini (bukan id tua/ bukan id asli).

Dengan mengetahui ciri-ciri berita hoaks diatas yang dipaparkan peneliti, sehingga pembaca dapat lebih mengetahui mana berita yang benar dan mana

berita bohong atau hoaks. Oleh karena itu, setiap pengguna media sosial diharapkan mampu meliterasikan atau memilah setiap berita yang tersebar di media sosial agar tidak terjabak sebagai korban hoaks.